

**HUBUNGAN PERAN IBU DALAM PEMILIHAN ALAT
PERMAINAN DENGAN PERKEMBANGAN MOTORIK
HALUS ANAK USIA 4-6 TAHUN DI YAYASAN
AR-RAHMAH KABUPATEN LUMAJANG**

NASKAH PUBLIKASI



Disusun Oleh:

**Andria Yuliawati
201110104178**

**PROGRAM STUDI BIDAN PENDIDIK JENJANG D IV
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN
'AISYIAH YOGYAKARTA
2012**

HALAMAN PENGESAHAN

HUBUNGAN PERAN IBU DALAM PEMILIHAN ALAT PERMAINAN DENGAN PERKEMBANGAN MOTORIK HALUS ANAK USIA 4-6 TAHUN DI YAYASAN AR-RAHMAH KABUPATEN LUMAJANG

NASKAH PUBLIKASI



Disusun Oleh:
Andria Yuliatwati
201110104178

Telah Memenuhi Persyaratan Dan Di Setujui Untuk Mengikuti Ujian Skripsi
Penelitian Pada Program Studi DIV Bidan Pendidik
STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta

Oleh :

Pembimbing : Sri Subiyatun, S.SiT.,M.Kes.
Tanggal : 5-9-2012
Tanda tangan :

**HUBUNGAN PERAN IBU DALAM PEMILIHAN ALAT PERMAINAN
DENGAN PERKEMBANGAN MOTORIK HALUS ANAK USIA
4-6 TAHUN DI YAYASAN AR-RAHMAH
KABUPATEN LUMAJANG¹**

Andria Yuliawati², Sri Subiyatun³
Email : andriayuliawati@yahoo.co.id

ABSTRAK : Dari 34 responden didapatkan hasil bahwa hampir setengah dari responden ibu berperan cukup yaitu sebesar 16 responden (45,7%) dan sebagian besar responden tergolong dalam perkembangan yang normal yaitu sebesar 26 responden (74,3%). Hasil uji spearman rank diperoleh nilai r_s hitung sebesar 0,561 dan $p = 0,001$ ($p < 0,05$). Sehingga dengan demikian $p < 0,05$.

Kesimpulan : Ada hubungan yang signifikan antara peran ibu dalam pemilihan alat permainan dengan perkembangan motorik halus anak usia 4-6 tahun di Yayasan Ar-Rahmah Lumajang. Ibu harus menyediakan waktu khusus untuk bermain bersama dan memilihkan alat permainan yang dapat membantu pada perkembangan motorik halus anak.

Kata kunci : Peran Ibu, perkembangan motorik halus anak.

ABSTRACT : This research found that 16 out of 34 respondents (457%) have sufficient involvement or role, and 26 respondents (74.3%) have normal fine motor development. Spearman rank test result obtained r_s value = 0,561, and p -value = 0,001 ($p < 0,05$).

Results: There is a significant relationship between the mother's role in the selection of a toy with the development of fine motor skills in children aged 4-6 years Ar-Rahmah Foundation Lumajang. Mothers should provide a special time to play together and pick a toy that can help in the development of fine motor skills of children.

Keywords : Role of mother, Fine motor development in children

PENDAHULUAN

Anak adalah harapan bagi orang tua, melihatnya tumbuh sehat dan cerdas adalah kebahagiaan yang tidak ternilai harganya bagi kedua orang tua. Namun seringkali dalam tumbuh kembangnya, anak mengalami hambatan berupa penyakit atau kelainan lainnya. Proses pertumbuhan kemampuan gerak anak disebut perkembangan motorik. Masa lima tahun merupakan masa yang baik bagi perkembangan motorik anak terutama perkembangan motorik kasar, sedangkan umur 4-6 tahun merupakan masa emas bagi perkembangan motorik halus anak. Keterampilan motorik pada dasarnya berkembang sejalan dengan kematangan saraf dan otak, dengan kata lain tiap gerakan yang dilakukan anak sesederhana apapun sebenarnya merupakan hasil pola interaksi yang kompleks dari berbagai bagian dan system dalam tubuh yang dikontrol oleh otak. Melalui proses pertumbuhan dan kematangan system susunan saraf pusat pada anak, ia juga akan mempunyai peningkatan keterampilan. Kemampuan untuk mempergunakan keterampilan menciptakan interaksi dengan lingkungannya (Suherman, 2000). Menurut Betz (2002) peran orang tua terhadap perkembangan anak sangat diperlukan terutama pada saat mereka masih berada diusia balita karena pada masa ini akan mulai mengembangkan kemampuan dasar yang dimilikinya lebih lanjut ia menambahkan, interaksi antara anak dan orang tua terutama peranan ibu sangat bermanfaat bagi proses perkembangan anak secara keseluruhan karena orang tua dapat segera mengenali kelainan proses perkembangan anaknya sedini mungkin dan memberikan stimulasi pada tumbuh kembang anak yang menyeluruh dalam aspek fisik, mental dan sosial. Peran dan keterlibatan ibu dalam mendidik anak penting untuk mengoptimalkan perkembangan anaknya, terutama perkembangan motorik halus anak usia 4-6 tahun, karena usia tersebut merupakan masa emas (*golden age*). Anak usia 4-6 tahun sudah dapat mengerti dan menangkap apa yang diarahkan oleh ibu sehingga anak dapat dengan mudah berinteraksi dan menjalin hubungan sosial. Peran ibu haruslah memperhatikan asuh, asih, dan asah. Dunia anak adalah dunia bermain untuk pertumbuhan jiwa raganya. Bermain membutuhkan peralatan yang kita sebut sebagai mainan. Mainan memberikan hiburan sembari juga memberikan peran mendidik. Mainan mengembangkan perilaku kognitif, merangsang kreativitas, dan mengembangkan kemampuan fisik dan mental yang diperlukan dikemudian hari oleh anak. Diharapkan mainan yang dipilih tidak hanya sesuai keinginan si anak atau orang tua saja, tetapi juga sesuai dengan tahapan tumbuh kembangnya, mainan tersebut juga aman bagi si kecil (Damayanti, 2009: 5-6). Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan di Yayasan Ar-Rahmah Kabupaten Lumajang terdapat 50 anak yang usia 4-6 tahun. Dari jumlah tersebut 30 anak (60%) diantaranya tidak terpenuhi kebutuhan bermainnya, sedangkan sisanya 20 anak (40%) dibiarkan untuk mencari permainan sendiri bersama saudara-saudaranya.

Sehingga dapat menyebabkan motorik halus anak tidak dapat berkembang dengan maksimal. Berdasarkan hal tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Hubungan Peran Ibu Dalam Pamilihan Alat Permainan Anak Dengan Motorik Halus Anak Usia 4-6 Tahun Di Yayasan Ar-Rahmah Kabupaten Lumajang”.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *corelational*, bertujuan untuk menentukan faktor apakah yang terjadi sebelum atau bersama-sama tanpa adanya sesuatu intervensi dari peneliti (Nursalam, 2008 : 80). Peneliti menggunakan pendekatan *cross sectional*. *Cross sectional* yaitu suatu penelitian dengan cara pendekatan observasi atau pengumpulan data sekaligus pada suatu saat. Artinya, tiap responden hanya dilakukan observasi satu kali saja baik tentang peran ibu ataupun perkembangan motorik halus pada anak (Hidayat, 2010: 50). Dengan uji statistik *Spearman rank* dengan tingkat keyakinan 95% ($\alpha = 0,05$). Populasi adalah obyek atau subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari (Hidayat, 2007: 68). Pada penelitian ini populasinya adalah semua ibu yang tidak bekerja dan memiliki anak usia 4-6 tahun dan anaknya di Yayasan Ar-Rahmah Kabupaten Lumajang tahun 2012 yang berjumlah 34 orang. sampel merupakan bagian populasi yang akan diteliti atau bagian jumlah dari karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *Total Sampling* yaitu pengambilan sampel dengan menggunakan populasi yang tersedia (Notoatmodjo, 2005:42). Sampel dalam penelitian ini ibu yang tidak bekerja dan memiliki anak usia 4-6 tahun yang berjumlah 34 responden.

HASIL PENELITIAN

a. Umur

Tabel 1

Distribusi Frekuensi karakteristik responden berdasarkan umur ibu di Yayasan Ar-Rahmah Lumajang tahun 2012

No	Umur	Frekuensi	Persentase (%)
1	21-25 tahun	14	41,2
2	26-30 tahun	9	26,5
3	31-35 tahun	7	20,6
4	>35 tahun	4	11,8
	Jumlah	34	100

Sumber: Data primer 2012

Tabel 1 menunjukkan bahwa dari 34 responden mayoritas berusia 21-25 tahun yaitu berjumlah 14 responden (41,2%), dan minoritasnya berusia > 35 tahun yaitu berjumlah 4 responden (11,8%).

b. Pendidikan

Tabel 2

Distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan pendidikan ibu di Yayasan Ar-Rahmah Lumajang Tahun 2012

No	Pendidikan	Frekuensi	Persentase (%)
1.	SD	5	14,7
2.	SLTP	14	41,2
3.	SLTA	13	38,2
4.	PT	2	5,9
	Jumlah	34	100

Sumber: Data primer 2012

Tabel 2 di atas menunjukkan bahwa dari 34 responden mayoritas berpendidikan SLTP yaitu berjumlah 14 responden (41,2%), dan minoritas berpendidikan PT (Perguruan Tinggi) yaitu berjumlah 2 responden (5,9%).

c. peran ibu dalam pemilihan alat permainan dengan perkembangan motorik halus anak usia 4-6 tahun.

Tabel 3

Distribusi responden berdasarkan Tingkat peran ibu dalam pemilihan alat permainan di Yayasan Ar-Rahmah Lumajang Tahun 2012

No	Tingkat peran ibu dalam pemilihan alat permainan	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Baik	9	26,5
2.	Cukup	16	47,1
3.	Kurang	9	26,5
	Jumlah	34	100

Sumber: Data primer 2012

Tabel 3 menunjukkan bahwa dari 34 responden didapatkan hasil bahwa mayoritas berperan cukup yaitu berjumlah 16 responden (47,1%), dan minoritas berperan kurang yaitu berjumlah 9 responden (26,5%).

d. Perkembangan motorik halus anak

Tabel 4

Distribusi Frekuensi Jenis Perkembangan motorik halus anak usia 4-6 tahun di Yayasan Lumajang tahun 2012

No	Jenis perkembangan	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Abnormal	3	8,8
2.	Meragukan	5	14,7
3.	Normal	26	76,5
	Jumlah	34	100

Sumber: Data primer 2012

Tabel 4 di atas menunjukkan bahwa mayoritas responden tergolong dalam perkembangan yang normal yaitu sebesar 26 responden (74,3%), dan minoritas responden tergolong dalam perkembangan motorik halus yang abnormal yaitu sebesar 3 responden (8,8%).

e. Hubungan peran ibu dalam pemilihan alat permainan dengan perkembangan motorik halus anak usia 4-6 tahun.

Tabel 5

Hubungan peran ibu dalam memilih alat permainan dengan perkembangan motorik halus usia 4-6 tahun di Yayasan Lumajang tahun 2012

Perkembangan motorik halus anak usia4-6 tahun	Peran ibu dalam pemilihan alat permainan						Total	Uji Spearman Rank	P Value	
	Kurang		Cukup		Baik					
	n	%	n	%	N	%	N			%
Abnormal	2	5,9	1	2,9	0	0	3	8,8		
Meragukan	4	11,8	1	2,9	0	0	5	14,7		
Normal	3	8,8	14	41,2	9	26,5	26	76,5		
Jumlah	9	26,5	16	47,1	9	26,5	34	100		
									$r_s = 0,561$	0,001

Sumber: Data primer 2012

Dari Tabel 5 diketahui bahwa dari 34 responden yang mempunyai peran ibu baik dan perkembangan motorik halus anak normal sebanyak 9 responden (26,5%), responden yang mempunyai peran ibu cukup dan perkembangan motorik

halus anak normal sebanyak 14 responden (41,2%), sedangkan peran ibu cukup dan perkembangan motorik halus anak meragukan dan abnormal masing-masing sebanyak 1 responden (2,9%), responden yang mempunyai peran ibu kurang dan perkembangan motorik halus anak normal sebanyak 3 responden (8,8%), peran ibu kurang dan perkembangan motorik halus anak meragukan sebanyak 4 responden (11,8%), peran ibu kurang dan perkembangan motorik halus anak abnormal sebanyak 2 responden (5,9%). Pengujian hipotesis hubungan peran ibu dalam pemilihan alat permainan dengan perkembangan motorik halus anak usia 4-6 tahun di yayasan ar-rahmah kabupaten lumajang dilakukan dengan menggunakan teknik analisis korelasi uji spearman rank diperoleh nilai r_s hitung sebesar 0,561 dan $p = 0,001$ ($p < 0,05$). Sehingga dengan demikian $p < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya terdapat hubungan yang signifikan antara peran ibu dalam memilih permainan dengan perkembangan motorik halus anak usia 4-6 tahun.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan terdapat 50 anak yang usia 4-6 tahun. Dari jumlah tersebut 30 anak (60%) diantaranya tidak terpenuhi kebutuhan bermainnya, sedangkan sisanya 20 anak (40%) dibiarkan untuk mencari permainan sendiri bersama saudara-saudaranya. Sehingga dapat menyebabkan motorik halus anak tidak dapat berkembang dengan maksimal. Adanya kenyataan dari hasil penelitian yang menunjukkan bahwa tingkat peran ibu sebagian besar hasilnya cukup, akan tetapi perkembangan anak termasuk dalam kriteria normal dapat disebabkan karena ibu sudah membantu dalam memilihkan alat permainan untuk anaknya. Dalam kesehariannya anak sudah dapat berkumpul, berkomunikasi dan bermain dengan ibu dan teman-teman sebayanya sehingga anak memperoleh stimulasi dengan sendirinya. Peran ibu dalam pemilihan alat permainan sangat penting dalam menunjang perkembangan motorik halus anak. Oleh karena itu sesering mungkin kita memberi himbauan kepada ibu agar mendampingi anak saat bermain, dan memilihkan mainan yang tepat sesuai usianya, sehingga perkembangan motorik halus anak dapat berkembang secara optimal.

KESIMPULAN

1. Sebagian besar peran ibu dikategorikan cukup dalam pemilihan alat permainan untuk anaknya yaitu sebesar 16 responden (47,1%).
2. Sebagian besar perkembangan motorik halus anak usia 4-6 tahun normal yaitu sebanyak 26 responden (76,5%).
3. Ada hubungan yang signifikan antara peran ibu dalam pemilihan alat permainan dengan perkembangan motorik halus anak usia 4-6 tahun di Yayasan Ar-Rahmah Lumajang dengan nilai $p = 0,001 < 0,05$.

SARAN

1. Bagi responden

Sediakan waktu khusus untuk anak agar dapat bermain bersama dan memilihkan alat permainan yang dapat membantu pada perkembangan motorik halus anak.

2. Bagi tempat penelitian

Hendaknya tempat penelitian menyediakan APE (Alat Permainan Edukatif) yang dapat membantu proses perkembangan motorik halus anak dan diadakannya bimbingan kepada guru kelas agar lebih terampil dalam melatih motorik halus anak.

DAFTAR RUJUKAN

Betz, Cecily L. 2002. *Buku Saku Keperawatan Pediatrik. Edisi 3*. Jakarta : EGC

Damayanti, Ayu Dutika. 2009. *Kiat Memilih Mainan Untuk Anak*. Yogyakarta : Curvaksara

Hidayat, Aziz Alimul. 2010. *Metode Penelitian Kebidanan Dan Teknik Analisis Data*. Jakarta: Salemba Medika

Notoatmodjo, Soekidjo. 2005. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta

Nursalam. 2008. *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta : Salemba Medika

Suherman. 2000. *Perkembangan Anak*. Jakarta : EGC